

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN BABAKAN TANJUNG

Lilis Siti Julaeha¹, Sunata²

¹SDN Babakan Tanjung, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹liesiti78@gmail.com, ²sunata@unpas.ac.id.

ABSTRACT

This study was conducted based on observation results in 5th grade students of Babakan Tanjung SDN. This study aims to improve the learning outcomes of students of V SDN Babakan Tanjung. The method used in this study was the Class Action Research (PTK) model of Kemmis and Mc Tanggart which was implemented in two cycles. The learning model used is Problem Based Learning (PBL) aided audio-visual media. Data retrieval was carried out using a test of learning outcomes that were analyzed using a variety of percentages. The results of the study From 34 students who worked on the evaluation at the pre-cycle stage, the total score was 1,020, so the average score was 75. The pre-cycle evaluation results data showed that only 15 students achieved the KKM score, so the percentage of adherence to learning outcomes was only 34%. Meanwhile the learners who did not achieve the KKM numbered 19 with a percentage of 66%. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of audiovisual media was able to significantly improve students' learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Audio Visual Media, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN Babakan Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa V SDN Babakan Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Tanggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan test hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Hasil penelitian Dari 34 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 1.020 sehingga nilai rata-ratanya 75. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 15 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 34% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 19 orang dengan persentase 66%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Media Audio Visual, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20.tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat II berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [Depdiknas,2003 : 2].

Jika dikaji lebih dalam Pendidikan itu merupakan usaha sadar artinya Tindakan mendidik bukan merupakan yang sifatnya spontan,tanpa tujuan yang jelas melainkan merupakan Tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan, untuk mencapai tujuan nasional.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Sehingga kelak peserta didik dapat memainkan peranannya dalam kehidupan sebagai pribadi, warga masyarakat maupun warga negara.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar kurang efektifnya metode pembelajaran selama dalam kelas. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga tidak ada rasa tanggung jawab.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran Matematika di tingkat SD/MI karena dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui penyelidikan dan pemecahan masalah yang berimplikasi pada perkembangan konstruksi pengetahuan peserta didik.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah

proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

B. Metode Penelitian

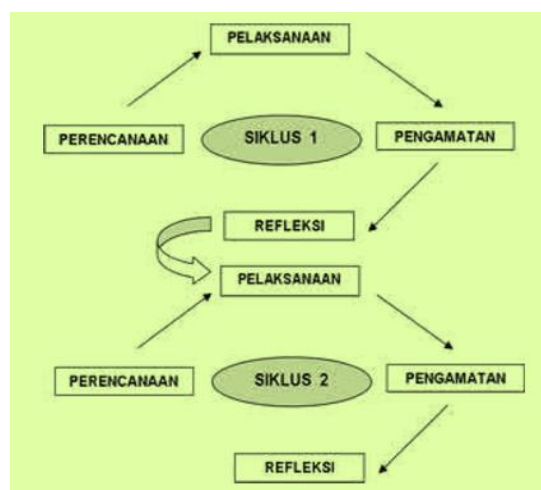
Penelitian ini dilaksanakan di SDN BABAKAN TANJUNG yang berada di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah Kelas V dengan jumlah peserta didik 34 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan pada pembelajaran Matematika tentang Bangun Ruang Kubus.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar.

Dari Supardi (2002) dalam Rusydi Ananda, dkk (2015:1) bahwa cikal bakal lahirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditelusuri dari awal penelitian. Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digagas oleh seorang psikolog sosial Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Gagasan Lewin dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot dan Dave Ebbut dan sebagainya.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 69.

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan McTaggart digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1

Model PTK Kemmis dan MC Taggart

Instrument penelitian yang digunakan dalam PTK ini yaitu Instrumen pembelajaran yang terdiri dari

RPP, LKPD, Modul Ajar dan Media Pembelajaran. Serta Instrumen penumpukan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses setiap siklus di bagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan berdasarkan pada hasil refleksi awal mencakup perbaikan, perubahan perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Tahapan pelaksanaan yaitu menyangkut Tindakan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan pada rencana Tindakan. Tahapan pengamatan, yaitu pengumpulan data dalam penelitian formal dalam kegiatan ini yang diamati adalah hasil; atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik dan tahapana refleksi, yaitu, merupatkan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 34 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 1.020

sehingga nilai rata-ratanya 75. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 15 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 34% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 19 orang dengan persentase 66%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	19	34 %	15	66 %
Siklus 1	24	84 %	10	26 %
Siklus 2	30	93 %	4	7 %

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 93% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tentang bangun ruang kubus, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Fadhli Muhammad. 2018. Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan). Medan: CV. Widya Pustaka.
Tersedia pada
<http://repository.uinsu.ac.id/3586/1/7.%20BUKU%20STATISTIK%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.
- Grant, M.M. 2002. Getting A Grip On Project-Based Learning: Theory, Cases And Recommendations. North Carolina: Meridian A Middle School Computer Technologies. Journal, Vol. 5. Hal: 1-3, (online) (<http://www.ncsu.edu/meridian/win2002/514/project-based.pdf>).
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>
- Warsono, & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.